

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018/
*30 SEPTEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018***

**SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018/
*FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2019 AND 2018***

(TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED*)

Daftar Isi

Contents

		Halaman/Page	
Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab			<i>Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan Interim Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada 30 September 2019:			<i>Interim Financial Statements For the Nine-Month Period Ended 30 September 2019:</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1/1 – 1/3		<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	2		<i>Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	3/1 – 3/2		<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	4		<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	5/1 – 5/79		<i>Notes to the Interim Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
DAN 31 DESEMBER 2018 DAN PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2019 DAN 2018**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT UNILEVER INDONESIA Tbk
(THE "COMPANY") INTERIM FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 30 SEPTEMBER 2019 AND 31
DECEMBER 2018 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2019 AND 2018**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | Hemant Bakshi | Name |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jalan Bukit Golf I Blok PD No. 1,
Pondok Indah
Jakarta – 12310 | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | Telephone Number |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. Nama | Vikram Kumaraswamy | Name |
| Alamat kantor | Grha Unilever
Green Office Park Kav. 3
Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City
Tangerang – 15345 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Kebayoran Residence
Kebayoran Heights A9 No 01
Bintaro Sektor 7
Tangerang Selatan – 15224 | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021-8082-7000 | Telephone Number |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | 3. a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; |
| 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. we are responsible for the internal control; |
| 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. | 5. we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/For and on behalf of the Directors:

		
Hemant Bakshi Presiden Direktur/President Director		Vikram Kumaraswamy Direktur/Director

Tangerang, 16 Oktober / October 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2019, 31 Desember 2018
dan 1 Januari 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2019, 31 December 2018
and 1 January 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	523,971	351,667	404,784	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	5,348,478	4,485,405	4,346,917	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	494,302	498,066	368,637	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain					Advances and other debtors
- Pihak ketiga	2f, 6	85,061	92,172	72,986	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	32,358	27,763	66,285	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,245,494	2,658,073	2,393,540	Inventories
Pajak dibayar dimuka	15c	-	47,063	3,707	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	2n, 8, 37	159,427	97,701	44,329	Prepaid expenses
		8,889,091	8,257,910	7,701,185	
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y	-	-	175,201	Assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		8,889,091	8,257,910	7,876,386	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 9a	10,494,113	10,627,387	10,422,133	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	410,382	434,205	390,838	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 10, 37	851,038	896,214	1,025,490	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya	37	107,389	49,228	75,018	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11,924,847	12,068,959	11,975,404	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		20,813,938	20,326,869	19,851,790	TOTAL ASSETS

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2019, 31 Desember 2018
dan 1 Januari 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2019, 31 December 2018
and 1 January 2018
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	2,250,000	460,000	3,450,000	Bank borrowings
Utang usaha					Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,023,839	4,288,383	4,291,308	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	168,892	284,217	235,802	Related parties -
Utang pajak					Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	196,792	948,467	180,638	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	107,273	62,999	263,924	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	2,971,304	2,681,273	2,288,992	Accruals
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	2e, 2f, 6, 17	1,259,059	1,338,860	965,798	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	725,316	772,680	709,313	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	70,245	297,907	146,529	Long-term employee benefits obligations – current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	2j, 10, 37	137,384	139,036	166,310	Lease liabilities – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11,910,104	11,273,822	12,698,614	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b, 37	407,590	362,980	316,267	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	774,655	412,004	855,756	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	2j, 10, 37	834,005	897,446	973,973	Lease liabilities – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,016,250	1,672,430	2,145,996	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13,926,354	12,946,252	14,844,610	TOTAL LIABILITIES

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

*After restatement (See Note 37)**

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2019, 31 Desember 2018
dan 1 Januari 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 30 September 2019, 31 December 2018
and 1 January 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018*	1 Januari/ January 2018*	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	2t, 19	76,300	76,300	76,300	(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	37	6,700,024	7,193,057	4,819,620	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		6,887,584	7,380,617	5,007,180	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20,813,938	20,326,869	19,851,790	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other comprehensive Income
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada/ For the Nine-month period ended			
	30 September/ September 2019	Catatan/ Notes	30 September/ September 2018*	
Penjualan bersih	32,360,986	2b, 2o, 24	31,531,499	Net sales
Harga pokok penjualan	(15,923,228)	2b, 2o, 25, 37	(15,710,488)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	16,437,758		15,821,011	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(6,100,681)	2o, 26a, 37	(5,926,310)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2,812,381)	2o, 26b, 37	(2,844,133)	General and administration expenses
Penghasilan (beban) lain-lain, bersih	2,165	27	2,844,522	Other income (expenses), net
LABA USAHA	7,526,861		9,895,090	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	9,275		5,992	Finance income
Biaya keuangan	(169,326)	37	(157,266)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	7,366,810		9,743,816	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,857,207)	2r, 15a, 37	(2,458,724)	Income tax expense
LABA	5,509,603		7,285,092	PROFIT
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive (loss) income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbangan kerja jangka panjang	(119,181)	2s, 18	461,891	Remeasurements of long-term employee benefits obligations
Pajak terkait atas (rugi) penghasilan komprehensif lain	29,795	15	(115,473)	Related tax on other comprehensive (loss) income
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, bersih	(89,386)		346,418	Total other comprehensive (loss) income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESIF	5,420,217		7,631,510	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	8,306,346	36	10,688,445	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	722	2v, 29	955	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim
financial statements form an integral part
of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Changes in Equity
For The Nine-Month Periods Ended 30 September 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 31 Desember 2018	76,300	96,000	15,260	7,390,573	7,578,133	Balance as at 31 December 2018
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73 (Catatan 37)	-	-	-	(197,516)	(197,516)	<i>Adjustment in relation to implementation of SFAS 73 (Note 37)</i>
Saldo 31 Desember 2018, setelah penyajian kembali	76,300	96,000	15,260	7,193,057	7,380,617	Restated balance as at 31 December 2018
Laba	-	-	-	5,509,603	5,509,603	<i>Profit</i>
Jumlah rugi komprehensif lain, bersih	-	-	-	(89,386)	(89,386)	<i>Total other comprehensive loss, net of tax</i>
Dividen (Catatan 2u dan 22)	-	-	-	(5,913,250)	(5,913,250)	<i>Dividends (Notes 2u and 22)</i>
Saldo 30 September 2019	76,300	96,000	15,260	6,700,024	6,887,584	Balance as at 30 September 2019

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada 30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Changes in Equity
For The Nine-Month Periods Ended 30 September 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 31 Desember 2017	76,300	96,000	15,260	4,985,828	5,173,388	Balance as at 31 December 2017
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 73 (Catatan 37)	-	-	-	(166,208)	(166,208)	<i>Adjustment in relation to implementation of SFAS 73 (Note 37)</i>
Saldo 1 Januari 2018, setelah penyajian kembali	76,300	96,000	15,260	4,819,620	5,007,180	Restated balance as at 1 January 2018
Laba setelah disajikan kembali	-	-	-	7,285,092	7,285,092	<i>Restated profit</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	-	-	-	346,418	346,418	<i>Total other comprehensive income, net of tax</i>
Dividen (Catatan 2u dan 22)	-	-	-	(3,853,150)	(3,853,150)	<i>Dividends (Notes 2u and 22)</i>
Saldo 30 September 2018, setelah penyajian kembali	76,300	96,000	15,260	8,597,980	8,785,540	Restated balance as at 30 September 2018

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
pada 30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Cash Flows
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada For the nine-month period ended			
	30 September/ September 2019	Catatan/ Notes	30 September/ September 2018*	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	34,580,525		34,031,602	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(23,116,828)		(22,929,043)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,113,289)		(1,230,223)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(42,216)	18	(31,154)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	3,311		6,195	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,147,551)		(2,083,964)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	8,163,952		7,763,413	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	7,416		(797)	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(169,326)		(157,266)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,532,618)	15	(1,750,068)	Payments of corporate income tax
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	5,469,424		5,855,282	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	2,670	9c	11,941	Proceeds from the sale of fixed asset
Pembelian aset tetap	(960,383)	9a, 35	(771,832)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tak berwujud	-		2,823,609	Process from the sale of intangible asset
Hasil penjualan aset yang dikuasai untuk dijual	-		195,479	Process from the sale of Asset held for sale
Perolehan aset tak berwujud	-		(21,640)	Purchase of intangible asset
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(957,713)		2,237,557	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	1,790,000		(3,450,000)	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,901,682)	22	(3,801,142)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(219,192)	10	(184,942)	Payments of lease liabilities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(4,330,874)		(7,436,084)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	180,837		656,755	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(8,533)		13,386	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	351,667	2a, 2c, 3	404,784	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Kas dan setara kas pada akhir periode	523,971	2a, 2c, 3	1,074,925	Cash and cash equivalents at the end of the period

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

After restatement (See Note 37)*

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Periods Ended
30 September 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 14 tanggal 31 Mei 2019 dari Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, terkait dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0033271.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah, dan penyewaan ruang kantor.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

*PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the *Javasche Courant* on 9 January 1934, Supplement No. 3.*

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H.. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 14 dated 31 May 2019 of Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, related to the addition of Company's business activities. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0033271.AH.01.02 Tahun 2019 dated 27 June 2019.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice, and office leasing space.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019
Presiden	Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Komisaris	Ery Firmansyah
Komisaris	Alexander Steven Rusli
	Mahendra Siregar
	Hikmahanto Juwana
	Debora Herawati Sadrach

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui menunjukan Ibu Debora Herawati Sadrach sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung tanggal 21 Mei 2019. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 13 tanggal 31 Mei 2019 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0291048.AH.01.03. Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly the Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 100 (full amount) per share to Rp 10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

The Company's majority shareholder as at 30 September 2019 and 31 December 2018 is Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity is Unilever N.V., Netherlands.

Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners as at 30 September 2019 and 31 December 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 2018	
Maurits Daniel Rudolf Lalisang		President
Ery Firmansyah		Commissioner
Alexander Steven Rusli		Commissioners
Mahendra Siregar		
Hikmahanto Juwana		

At the Annual Meeting of the Shareholders on 21 May 2019, the shareholders agreed to the appointment of Mrs. Debora Herawati Sadrach as an Independent Commissioner of the Company, effective as of 21 May 2019. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 13 dated 31 May 2019 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0291048.AH.01.03. Tahun 2019 dated 27 June 2019.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Vikas Gupta dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, serta penunjukan Ibu Veronika Winanti Wahyu Utami dan Ibu Sri Widowati masing-masing sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 21 Mei 2019. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 13 tanggal 31 Mei 2019 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0291048.AH.01.03.Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Susunan Direksi Perseroan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019
Presiden Direktur	Hemant Bakshi
Direktur	Vikram Kumaraswamy Enny Hartati Willy Saelan Sri Widowati Hernie Raharja Sancoyo Antarikso Amparo Cheung Aswin Jochanan Senf Ira Noviarti Veronika Winanti Wahyu Utami

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019
Ketua	Erry Firmansyah
Anggota	Dwi Martani Haryanto Sahari

Laporan keuangan interim PT Unilever Indonesia Tbk ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 16 Oktober 2019.

1. General information (continued)

Directors

At the Annual Meeting of the Shareholders on 21 May 2019, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Vikas Gupta from his position as Director of the Company, and the appointment of Mrs. Veronika Winanti Wahyu Utami and Mrs. Sri Widowati as Directors of the Company, effective as of 21 May 2019. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 13 dated 31 May 2019 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0291048.AH.01.03.Tahun 2019 dated 27 June 2019.

The Company's Directors as at 30 September 2019 and 31 December 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 2018	
	Hemant Bakshi	President Director
	Vikram Kumaraswamy Enny Hartati Willy Saelan Vikas Gupta Hernie Raharja Sancoyo Antarikso Amparo Cheung Aswin Jochanan Senf Ira Noviarti	Directors

Audit Committee

The composition of the Company's Audit Committee as at 30 September 2019 and 31 December 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 2018	
	Erry Firmansyah	Chairman
	Dwi Martani Haryanto Sahari	Members

These interim financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were completed and authorized for issuance by the Directors on 16 October 2019.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan interim

Laporan keuangan interim disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan interim adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan interim ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perubahan pada kebijakan akuntansi

Efektif 1 Januari 2019, Perseroan melakukan penerapan dini PSAK 73, "Sewa". Perseroan menerapkan standar ini secara retrospektif untuk setiap periode pelaporan sebelumnya yang disajikan sesuai PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Sehingga, informasi komparatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 1 Januari 2018, serta informasi komparatif untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2018 telah disajikan kembali. Dampak penyajian kembali pada laporan keuangan interim dapat dilihat pada Catatan 37.

PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian untuk pengakuan sewa jangka pendek dan sewa atas barang yang bernilai rendah.

2. Summary of significant accounting policies

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the interim financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the interim financial statements

The interim financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the interim financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the interim financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes in accounting policy

Effective 1 January 2019, the Company early adopted SFAS 73, "Leases". The Company applied the standard retrospectively to each prior reporting period presented applying SFAS 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". Accordingly, the comparative information as at 31 December 2018 and 1 January 2018, and comparative information for the nine-month period ended 30 September 2018 has been restated. The restatement impact on the interim financial statements can be seen in Note 37.

SFAS 73 introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognises a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are recognition exemptions for short-term leases and leases of low-value items.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan interim (lanjutan)

Perubahan pada kebijakan akuntansi (lanjutan)

Perseroan diharuskan untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut telah berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan interim.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

d. Transaksi mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the interim financial statements (continued)

Changes in accounting policy (continued)

The Company is required to recognize assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value.

The nature of expenses related to those leases has changed as SFAS 73 replaces the previous straight-line operating lease expense, with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the interim financial statements.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

d. Foreign currency transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the period in which they are incurred.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

f. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perseroan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Perseroan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" lebih awal sejak 1 Januari 2018. Aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perseroan yang terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain dan liabilitas sewa, diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari piutang lain-lain atau utang lain-lain) diklasifikasikan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

f. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

The Company has early adopted SFAS 71, "Financial Instruments" from 1 January 2018. The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, and the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables and lease liabilities, are classified as "financial instruments measured at amortized costs".

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- *It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding.*

Derivative financial instruments (part of other debtors or other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

The Company recognises impairment loss provision for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provision for trade receivables are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian, Perseroan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perseroan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Perseroan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perseroan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perseroan terekspos terhadap risiko kredit.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perseroan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating ECLs is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

ECLs are probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya adalah metode rata-rata bergerak. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta alokasi biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Tanah tidak disusutkan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	40
Mesin dan peralatan	3-20
Kendaraan bermotor	8

Secara berkala, nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih" di laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

h. Inventories

Inventories are measured at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises cost of materials, cost of direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead cost.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Land is not depreciated.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
	40	<i>Buildings</i>
	3-20	<i>Machinery and equipment</i>
	8	<i>Motor vehicles</i>

Periodically, the assets' residual values, depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within " Other (expenses)/ income, net" in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

j. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perseroan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perseroan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perseroan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
 - *the Company has the right to operate the asset; or*
 - *the Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli dimana Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. Right-of-use-asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment loss and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sewa Tanah dan Bangunan

Perseroan menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor dan gudang. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun, dan gudang berlaku untuk periode 1 – 3 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perseroan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perseroan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perseroan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perseroan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perseroan.

Sewa Lain-lain

Perseroan menyewa kendaraan dan peralatan, dengan periode kontrak 3 – 5 tahun. Perseroan juga menyewa peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 tahun.

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara berkala. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi *bahwa* nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

Land and Building Leases

The Company leases land and buildings for its office and warehouse space. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years, and warehouses for a period of 1 – 3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Extension Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Other leases

The Company leases vehicles and equipment, with contract terms of 3 - 5 years. The Company also leases IT equipment and machinery with contract terms of 3 years.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested periodically for impairment. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

1. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya secara berkala dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested periodically for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5-11	

Software and software licenses

Merek dagang yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah masa manfaat merek dagang terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Masa manfaat merek dagang ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas.

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks is finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed at each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

n. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Perseroan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan. Penyelesaian kewajiban atas transaksi Perseroan umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian berpindah ke pelanggan.

Perseroan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

- a) pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- b) pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

Penjualan ekspor diakui ketika kendali diserahkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan modern trade diakui ketika kendali diserahkan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan general trade diakui ketika kendali diserahkan pada saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi suatu aset kualifikasian (*qualifying asset*), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Revenue and expenses

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

The Company recognizes its revenue when the performance of obligations has been settled. Settlement of the Company's obligation transactions generally occurs at certain times, namely when risks and controls are transferred to the customer.

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- a) the customer can direct the use of the goods acquired, and*
- b) the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.*

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point). Domestic sales to modern trade customers are recognised when the control is transferred upon delivery of the goods to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

p. Pinjaman (lanjutan)

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

p. Borrowings (continued)

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui provisi ketika:

- ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif;
- kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when:

- *contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation;*
- *it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; and*
- *a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan minimal jumlah imbalan tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca-kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah tanpa kupon (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

All permanent employees who were hired from 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by the Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contributions to the pension fund are recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of zero coupon government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubiliun (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi.

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan pada periode yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company for the period by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

y. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika besar kemungkinan bahwa aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Aset tersebut pada umumnya diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan. Setelah diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, aset tetap untuk selanjutnya tidak lagi disusutkan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provision are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

y. Assets held for sale

Assets are classified as held for sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use. Such assets are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Once classified as assets held for sale, fixed assets are no longer depreciated.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Kas	195	81	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	156,942	42,422	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45,830	9,874	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	41,450	58,121	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6,453	7,723	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank N.A., Jakarta	10	10	Citibank N.A., Jakarta
Lain-lain	133	133	Others
Jumlah	<u>250,818</u>	<u>118,283</u>	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 30):			Third parties – USD (Note 30):
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	189,938	86,699	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	26,992	15	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	<u>216,930</u>	<u>86,714</u>	Total
Pihak ketiga – EUR (Catatan 30):			Third party – EUR (Note 30):
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	56,028	21,589	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Jumlah kas di bank	<u>523,776</u>	<u>226,586</u>	Total cash in banks
Deposit on call			Deposit on call
Pihak ketiga – Rupiah			Third parties – Rupiah
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	125,000	Deutsche Bank AG, Jakarta
	-	125,000	
Jumlah kas dan setara kas	<u>523,971</u>	<u>351,667</u>	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga per tahun *deposit on call* di atas adalah sebagai berikut:

The interest rate per annum for the deposits on call above is as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Rupiah			Rupiah
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	4.14%	Deutsche Bank AG, Jakarta

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	5,482,234	4,640,503	<i>Rupiah -</i>
Dikurangi: Provisi atas penurunan nilai	(133,756)	(155,098)	<i>Less: Provision for impairment</i>
Jumlah	<u>5,348,478</u>	<u>4,485,405</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	3,285	4,308	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – USD (Catatan 30):			<i>Related parties – USD (Note 30):</i>
Unilever Asia Private Limited	356,274	371,629	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Philippines, Inc.	66,002	43,448	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	16,378	16,691	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	13,994	16,894	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Ghana Limited	7,754	13,638	<i>Unilever Ghana Limited</i>
Unilever Taiwan Limited	7,501	8,673	<i>Unilever Taiwan Limited</i>
Unilever Japan K.K.	5,079	4,118	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever (China) Limited	3,892	4,033	<i>Unilever (China) Limited</i>
Unilever South Africa (Pty) Limited	3,630	3,586	<i>Unilever South Africa (Pty) Limited</i>
Unilever Gulf FZE	3,457	2,492	<i>Unilever Gulf FZE</i>
Unilever ASCC AG	2,169	1,189	<i>Unilever ASCC AG</i>
Unilever Supply Chain Company AG	1,781	2,125	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Korea Ltd	1,613	3,566	<i>Unilever Korea Ltd</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	884	1,260	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	609	416	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>491,017</u>	<u>493,758</u>	
Jumlah	<u>494,302</u>	<u>498,066</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	5.56%	6.03%	<i>As a percentage of total current Assets</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Lancar	4,414,853	3,852,860	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	995,771	704,664	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	565,912	581,045	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>5,976,536</u>	<u>5,138,569</u>	Total

Perubahan provisi atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Saldo awal	(155,098)	(37,313)	Beginning balance
Penambahan provisi atas penurunan nilai	(104,682)	(141,098)	Addition of provision for impairment
Penghapusbukuan piutang usaha	126,024	23,313	Doubtful debts written off
Saldo akhir	<u>(133,756)</u>	<u>(155,098)</u>	Ending balance

Pada tanggal 30 September 2019, piutang usaha sebesar Rp 4.410.687 (31 Desember 2018: Rp 3.847.143) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

As at 30 September 2019, trade debtors of Rp 4,410,687 (31 December 2018: Rp 3,847,143) were not yet overdue nor impaired.

Pada tanggal 30 September 2019, piutang usaha sebesar Rp 1.432.093 (31 Desember 2018: Rp 1.136.328) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

As at 30 September 2019, trade debtors of Rp 1,432,097 (31 December 2018: Rp 1,136,328) were overdue but not impaired.

Pada tanggal 30 September 2019, piutang usaha sebesar Rp 133.756 (31 Desember 2018: Rp 155.098) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar Rp 133.756 (31 Desember 2018: Rp 155.098). Piutang ini diperkirakan oleh manajemen tidak dapat dipulihkan.

As at 30 September 2019, trade debtors of Rp 133,756 (31 December 2018: Rp 155,098) were impaired and the amount of the provision was Rp 133,756 (31 December 2018: Rp 155,098). Management has assessed that these receivables may not be recovered.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade debtors mentioned above.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

Based on review of the status of each trade debtor at each reporting date, management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Persediaan

5. Inventories

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Barang jadi	1,562,567	1,802,630	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	646,896	821,822	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	76,710	95,820	<i>Work in process</i>
Suku cadang	101,258	84,656	<i>Spare parts</i>
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(141,937)</u>	<u>(146,855)</u>	<i>Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories</i>
Jumlah	<u>2,245,494</u>	<u>2,658,073</u>	<i>Total</i>

Perubahan provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Saldo awal	(146,855)	(111,493)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama periode berjalan:			<i>Changes during the period:</i>
Pengurangan (penambahan) provisi	-	(139,700)	<i>Deduction (addition) of provision</i>
Penghapusbukuan persediaan	4,918	104,338	<i>Inventories written off</i>
Saldo akhir	<u>(141,937)</u>	<u>(146,855)</u>	<i>Ending balance</i>

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Barang jadi	(104,929)	(94,868)	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	(37,008)	(51,987)	<i>Raw materials</i>
Jumlah	<u>(141,937)</u>	<u>(146,855)</u>	<i>Total</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 30 September 2019, beberapa persediaan Perseroan yang memenuhi kriteria dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.469.075 (31 Desember 2018: Rp 2.400.715). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

As at 30 September 2019, certain eligible inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp 2,469,075 (31 December 2018: Rp 2,400,715). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif

6. Derivative instruments

Pada tanggal 30 September 2019, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

As at 30 September 2019, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

30 September/ September 2019					
Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	EUR	1,700,000	26,694	1 Oktober/October – 22 Oktober/October 2019	(302)
			<u>26,694</u>		<u>(302)</u>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

6. Derivative instruments (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

As at 31 December 2018, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

31 Desember/ December 2018					
Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	USD	500,000	7,296	19 Februari/February 2019	(29)
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	3,000,000	43,575	3 Januari/January – 11 Februari/February 2019	(10)
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	EUR	1,300,000	21,617	3 Januari/January – 7 Februari/February 2019	7
JP Morgan Chase, Jakarta	EUR	1,500,000	24,895	3 Januari/January – 4 Februari/February 2019	5
			<u>97,383</u>		<u>(27)</u>

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi persyaratan untuk akuntansi lindung nilai.

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging future foreign currency cash flow requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, utang derivatif dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain dari pihak ketiga.

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, derivative payables were recorded as part of other payables from third parties.

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Hindustan Unilever Limited
- Unilever (China) Limited
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Ltd
- Unilever Market Development (Pty) Ltd
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Taiwan Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever India Exports Limited
- Unilever Industries Private Limited
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
- Unilever Vietnam International Company Limited
- Unilever (China) Limited
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- Hindustan Unilever Limited
- Unilever (China) Limited
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Ltd
- Unilever Market Development (Pty) Ltd
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Taiwan Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Enterprises Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever India Exports Limited
- Unilever Industries Private Limited
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.
- Unilever Vietnam International Company Limited
- Unilever (China) Limited
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- PT Unilever Enterprises Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. *The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)*

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

iii. *The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:*

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever N.V.	Entitas induk utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Pembayaran royalti/ <i>Royalty payments</i> Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Indonesia Holding B.V.	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>	Pembayaran dividen/ <i>Dividend payments</i>
- Unilever (China) Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Asia Private Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Bangladesh Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Japan K.K.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Philippines, Inc.	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Supply Chain Company AG	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever U.K. Central Resources Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. *The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)*

- Unilever Finance International AG	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Fasilitas pinjaman/ <i>Borrowing facility</i>
- PT Unilever Trading Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- PT Unilever Enterprises Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i> Sewa mesin/ <i>Lease of machineries</i>
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ <i>Payment of contribution for the Company's defined benefit plan</i>
- Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program iuran pasti/ <i>Payment of contribution for the Company's defined contribution plan</i>
- Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

b. *Significant agreements with related parties*

i. Perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever N.V. dan perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian-perjanjian serupa yang diuraikan di bawah ini.

i. *The agreements, signed in 1971 with Unilever N.V. and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed below.*

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever N.V., yang merupakan entitas induk utama Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

On 11 December 2012, the Company and Unilever N.V., which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh Perseroan-Perseroan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 3,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, diluar omset produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.

- *Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 3.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, excluding the turnover of products under the trademarks owned by the Company.*

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh Perseroan-Perseroan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap 2,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.
- Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup Perseroan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3,00% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

- ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), Perseroan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.
- iii. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perseroan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan Unilever Finance International AG, Perseroan afiliasi yang berkedudukan di Swiss. Total fasilitas pinjaman adalah sebesar Rp 3 triliun yang dapat ditarik berkali-kali (*multiple draw downs*) dan bergulir (*revolving*) dengan jangka waktu fasilitas pinjaman untuk setiap penarikan minimal 1 bulan dan maksimum kurang dari 1 tahun selama periode antara 15 Juni 2017 – 14 Juni 2022. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga minimal 0,15% dibawah penawaran tarif alternatif pinjaman terendah yang ada dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada saldo pinjaman dari Unilever Finance International AG.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties

- *Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 2.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.*
- *Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3.00% of total turnover of the Company per annum to the third parties.*

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

- ii. *On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.*
- iii. *On 21 June 2017, the Company entered into an uncommitted loan facility agreement with Unilever Finance International AG, an affiliated company domiciled in Switzerland. The total loan facility is Rp 3 trillion for multiple draw downs and revolving for the term of loan facility for each draw down at minimum of 1 month and at maximum of less than 1 year for the period of 15 June 2017 – 14 June 2022. This loan facility bears interest at the minimum of 0.15% below the alternative lowest offered rate existing for the same term. As at 30 September 2019 and 31 December 2018, there was no outstanding loan balance from Unilever Finance International AG.*

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Significant agreements with related parties (continued)

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

Significant expenses charged by related parties:

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Trademark	783,670	752,597	Trademark
Teknologi	504,040	518,417	Technology
Biaya jasa	904,797	895,234	Service fees
Jumlah	<u>2,192,507</u>	<u>2,166,248</u>	Total

Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi

77.96%

76.17%

As a percentage of total general and administration expenses

Lihat Catatan 24 dan 25 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

Refer to Notes 24 and 25 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

c. Amounts due from related parties

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – Rupiah:			Related parties – Rupiah:
PT Unilever Enterprises Indonesia	9,723	3,706	PT Unilever Enterprises Indonesia
PT Unilever Trading Indonesia	-	21	PT Unilever Trading Indonesia
	<u>9,723</u>	<u>3,727</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 30):			Related parties – Foreign currencies (Note 30):
Unilever N.V.	11,439	7,546	Unilever N.V.
Unilever Asia Private Limited	10,606	11,697	Unilever Asia Private Limited
Unilever Philippines, Inc.	583	-	Unilever Philippines, Inc.
Unilever U.K. Central Resources Limited	-	3,934	Unilever U.K. Central Resources Limited
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	7	859	Others (individual balances less than Rp 382 each)
	<u>22,635</u>	<u>24,036</u>	
Jumlah	<u>32,358</u>	<u>27,763</u>	Total

Sebagai persentase dari jumlah aset lancar

0.36%

0.34%

As a percentage of total current assets

Manajemen tidak membuat provisi atas penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for impairment as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

d. Amounts due to related parties

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
Unilever N.V.	698,567	656,631	<i>Unilever N.V.</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	2,981	1,920	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
PT Unilever Trading Indonesia	39	55	<i>PT Unilever Trading Indonesia</i>
	<u>701,587</u>	<u>658,606</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 30):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 30):</i>
Unilever Asia Private Limited	7,759	30,967	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Industries Private Limited	6,315	6,943	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
Unilever U.K. Central Resources Limited	4,125	26,782	<i>Unilever U.K. Central Resources Limited</i>
Unilever Global Service B.V. Philippines	2,208	4,661	<i>Unilever Global Service B.V. Philippines</i>
Unilever N.V.	1,826	12,646	<i>Unilever N.V.</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	624	1,130	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Unilever Supply Chain Company AG	-	2,603	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Europe Business Center B.V.	-	27,875	<i>Unilever Europe Business Center B.V.</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	872	467	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>23,729</u>	<u>114,074</u>	
Jumlah	<u>725,316</u>	<u>772,680</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	6.09%	6.85%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019		30 September/ September 2018		
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
Gaji, tunjangan, dan bonus	71,229	3,424	46,109	3,116	Salaries, allowances and bonuses
Imbalan pasca- kerja	2,561	-	4,468	-	Post-employment benefits
Jumlah	73,790	3,424	50,577	3,116	Total

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

The Board of Commissioners and Directors are considered key management. Their total compensation was as follows:

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	6.07%	3.81%	As a percentage of total employee costs
Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.			Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

f. Program imbalan pasca-kerja

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun luran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah yang dibayarkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

f. Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits plans for its employees through Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") and Dana Pensiun luran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). The amounts paid by the Company were as follows:

	30 September/ September 2019		30 September/ September 2018	
	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI	5.02	63,894	3.66	51,628
DPIP UI	2.90	36,969	2.30	32,446
	7.92	100,863	5.96	84,074

*) % terhadap jumlah beban karyawan

*) % of total employee costs

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. Beban dibayar dimuka

8. Prepaid expenses

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018*	
Asuransi	21,526	14,570	<i>Insurance</i>
Sewa	484	12,602	<i>Rent</i>
Lain-lain	137,417	70,529	<i>Others</i>
Jumlah	159,427	97,701	Total

* Setelah penyajian kembali (lihat Catatan 37)

*After restatement (see Note 37)**

9. Aset tetap

9. Fixed assets

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Movements of fixed assets, by major classifications are as follows:

	30 September/ September 2019					
	1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	30 September/ September 2019	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326	<i>Land</i>
Bangunan	2,811,544	-	65,784	(6,428)	2,870,900	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	10,626,795	137,041	471,832	(465,249)	10,770,419	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan bermotor	15,205	1,086	-	(2,651)	13,640	<i>Motor vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	841,033	631,866	(537,616)	-	935,283	<i>Construction in progress</i>
Jumlah	14,571,903	769,993	-	(474,328)	14,867,568	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(373,046)	(53,299)	-	1,871	(424,474)	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	(3,566,289)	(530,010)	-	151,544	(3,944,755)	<i>Machinery and equipment</i>
Kendaraan bermotor	(5,181)	(1,333)	-	2,288	(4,226)	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah	(3,944,516)	(584,642)	-	155,703	(4,373,455)	Total
Nilai tercatat bersih	10,627,387				10,494,113	Net carrying value

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Movements of fixed assets, by major classifications are as follows: (continued)

		31 Desember/December 2018					
		1 Januari/ January 2018	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2018	
Biaya perolehan:							Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	2,599,252	-	212,292	-	-	2,811,544	Buildings
Mesin dan peralatan	9,855,080	289,781	720,408	(238,474)		10,626,795	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	25,898	995		(11,688)		15,205	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,031,660	742,073	(932,700)	-		841,033	Construction in progress
Jumlah	13,789,216	1,032,849	-	(250,162)		14,571,903	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan	(305,131)	(67,915)	-	-		(373,046)	Buildings
Mesin dan peralatan	(3,050,997)	(684,643)	-	169,351		(3,566,289)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(10,955)	(2,032)	-	7,806		(5,181)	Motor vehicles
Jumlah	(3,367,083)	(754,590)	-	177,157		(3,944,516)	Total
Nilai tercatat bersih	10,422,133					10,627,387	Net carrying value

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, the Company had fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets are as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Mesin dan peralatan	597,443	496,110	Machinery and equipment
Bangunan	2,472	2,472	Buildings
Kendaraan bermotor	18	111	Motor vehicles
Jumlah	599,933	498,693	Total

b. Pada tanggal 30 September 2019, Perseroan mempunyai 34 (31 Desember 2018: 34) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang akan kadaluarsa antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2035.

b. As at 30 September 2019, the Company had 34 (31 December 2018: 34) plots of land in the form of Land Use Title ("HGB") and 1 plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which will expire between 2020 until 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat diperbaharui dengan biaya minimum.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

c. The calculations of loss on sale of fixed assets were as follows:

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Biaya perolehan	474,328	223,822	Acquisition costs
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(155,703)</u>	<u>(163,740)</u>	Less: Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	318,625	60,082	Net carrying value
Hasil penjualan aset tetap	<u>2,670</u>	<u>11,941</u>	Proceeds from the sale of fixed assets
Kerugian penjualan aset tetap	<u><u>(315,955)</u></u>	<u><u>(48,141)</u></u>	Loss on sale of fixed assets

d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

d. Loss on sale of fixed assets was allocated as follows:

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Biaya produksi	(313,867)	(47,976)	Production costs
(Beban) penghasilan lain-lain, bersih (Catatan 27)	<u>(2,088)</u>	<u>(165)</u>	Other (expenses) income, net (Note 27)
Jumlah	<u><u>(315,955)</u></u>	<u><u>(48,141)</u></u>	Total

e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

e. Construction in progress as at 30 September 2019 and 31 December 2018 was as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Mesin dan peralatan	893,478	770,594	Machinery and equipment
Bangunan	<u>41,805</u>	<u>70,439</u>	Buildings
Jumlah	<u><u>935,283</u></u>	<u><u>841,033</u></u>	Total

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2019 adalah 46,00% (31 Desember 2018: 46,62%).

The percentage of completion for construction in progress as at 30 September 2019 was 46.00% (31 December 2018: 46.62%).

Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset antara tahun 2019 sampai dengan 2021.

Construction in progress is estimated to be completed and reclassified into each group of assets between 2019 until 2021.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

f. Depreciation expense was allocated as follows:

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Biaya produksi	413,670	414,213	Production costs
Beban pemasaran dan penjualan	123,697	116,645	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	47,275	42,614	General and administration expenses
Jumlah	<u>584,642</u>	<u>573,472</u>	Total

g. Pada tanggal 30 September 2019, bangunan, mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 13.185.165 (31 Desember 2018: Rp 12.143.445), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

g. As at 30 September 2019, the Company's buildings, machinery and equipment have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp 13,185,165 (31 December 2018: Rp 12,143,445), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa

10. Right-of-use assets and lease liabilities

Perubahan kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

Movements of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications are as follows:

	Properti/ Property	Kendaraan bermotor/ Motor vehicles	Lain-lain/ Others	Total	
Aset hak-guna					Right-of-use assets:
Posisi per 1 Januari 2018 (disajikan kembali)	722,232	129,010	174,248	1,025,490	Balance at 1 January 2018 (restated)
Penambahan selama tahun berjalan	81,845	41,221	19,723	142,789	Additions for the year
Beban penyusutan selama tahun berjalan (disajikan kembali)	(133,823)	(93,551)	(44,691)	(272,065)	Depreciation charge for the year (restated)
Saldo per 31 Desember 2018 (disajikan kembali)	670,254	76,680	149,280	896,214	Balance at 31 December 2018 (restated)
Penambahan selama periode berjalan	66,234	47,804	11,806	125,844	Additions for the period
Beban penyusutan selama periode berjalan	(105,873)	(37,639)	(27,508)	(171,020)	Depreciation charge for the period
Saldo per 30 September 2019	630,615	86,845	133,578	851,038	Balance at 30 September 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa
 (lanjutan)**

**10. Right-of-use assets and lease liabilities
 (continued)**

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018*	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Jangka pendek	137,384	139,036	Current
Jangka panjang	834,005	897,446	Non-current
	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018*	
Jumlah diakui di laba rugi			Amounts recognised in profit or loss
Bunga atas liabilitas sewa	58,560	62,444	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan aset hak-guna	171,020	204,059	Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait sewa dengan nilai rendah atau jangka pendek	57,989	2,202	Expenses relating to short-term or low value leases
	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018*	
Jumlah diakui dalam laporan arus kas			Amounts recognised in statement of cash flows
Jumlah kas keluar untuk sewa	(219,192)	(184,942)	Total cash outflow for leases

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang bisa diambil oleh Perseroan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya bisa diambil oleh Perseroan. Perseroan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perseroan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perseroan.

Some leases of warehouses and offices and vehicles contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. Goodwill

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai buku bersih goodwill adalah Rp 61.925. Goodwill merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai tercatat dari kepentingan nonpengendali PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007, dan berkaitan dengan produk Bango.

11. Goodwill

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, the net book value of goodwill was Rp 61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's non-controlling interests acquired by the Company in August 2007, and relates to Bango products.

12. Aset takberwujud

12. Intangible assets

30 September/ September 2019			
Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	335,210	559,531	894,741
Penambahan	-	-	-
Saldo akhir	<u>335,210</u>	<u>559,531</u>	<u>894,741</u>
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(460,536)	(460,536)
Beban amortisasi	-	(23,823)	(23,823)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(484,359)</u>	<u>(484,359)</u>
Nilai tercatat bersih	<u>335,210</u>	<u>75,172</u>	<u>410,382</u>
31 Desember/December 2018			
Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	333,010	495,703	828,713
Penambahan	2,200	63,828	66,028
Saldo akhir	<u>335,210</u>	<u>559,531</u>	<u>894,741</u>
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(437,875)	(437,875)
Beban amortisasi	-	(22,661)	(22,661)
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(460,536)</u>	<u>(460,536)</u>
Nilai tercatat bersih	<u>335,210</u>	<u>98,995</u>	<u>434,205</u>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Aset takberwujud (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh dan Seru yang diperoleh masing-masing pada tahun 1996, 2001, 2008, 2017 dan 2018, serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018.

12. Intangible assets (continued)

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh and Seru products which were acquired in 1996, 2001, 2008, 2017 and 2018 respectively, as well as software and software licenses which were acquired from 2004 until 2018.

13. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

13. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga – Rupiah:			<i>Third parties – Rupiah:</i>
PT Bank Mizuho Indonesia	1,500,000	-	<i>PT Bank Mizuho Indonesia</i>
Deutsche Bank AG, Jakarta branch	500,000	460,000	<i>Deutsche Bank AG, Jakarta branch</i>
Citibank N.A., Jakarta branch	250,000	-	<i>Citibank N.A., Jakarta branch</i>
Jumlah	<u>2,250,000</u>	<u>460,000</u>	<i>Total</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Pinjaman bank (lanjutan)

13. Bank borrowings (continued)

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Other information related to the borrowings as at 30 September 2019 and 31 December 2018 was as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedules	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018
MUFG Bank Ltd., Jakarta branch (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp 1,500,000)	30 September/September - 7 Oktober/October 2019	5.99%	1,500,000	-
Deutsche Bank AG, Jakarta branch (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 1,100,000)	18 September/September - 2 Oktober/October 2019	6.27%	250,000	
	30 September/September - 2 Oktober/October 2019	6.35%	250,000	
	31 Desember/December 2018 - 7 Januari/January 2019	6.65%	-	460,000
Citibank N.A., Jakarta branch (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp 500,000)	23 Agustus/August - 22 November/November 2019	7.00%	250,000	-

Pinjaman-pinjaman di atas yang telah jatuh tempo pada atau sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan interim ini telah dilunasi atau diperpanjang sesuai dengan jadwal pembayaran yang terkait.

The above borrowings which were due on or before the date of the completion of these interim financial statements were repaid or rolled over in accordance with the corresponding repayment schedule.

14. Utang usaha

14. Trade creditors

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Rupiah	3,738,640	3,935,881	Rupiah -
- Mata uang asing (Catatan 30)	285,199	352,502	Foreign currencies (Note 30) -
Jumlah	4,023,839	4,288,383	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang usaha (lanjutan)

14. Trade creditors (continued)

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	10,215	57,151	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	609	508	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
	<u>10,824</u>	<u>57,659</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 30):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 30):</i>
Unilever Asia Private Limited	125,412	169,777	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Philippines, Inc.	11,774	7,575	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	7,131	10,302	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever Supply Chain Company AG	6,227	5,571	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.	3,835	12	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk A.S.</i>
Unilever India Exports Limited	2,259	28,789	<i>Unilever India Exports Limited</i>
Unilever Lipton Ceylon Limited	957	1,988	<i>Unilever Lipton Ceylon Limited</i>
Unilever Industries Private Limited	-	2,417	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	473	127	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
	<u>158,068</u>	<u>226,558</u>	
Jumlah	<u>168,892</u>	<u>284,217</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	1.42%	2.52%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade creditors is as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Belum jatuh tempo	4,172,519	4,559,468	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	7,955	8,523	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	12,257	4,609	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>4,192,731</u>	<u>4,572,600</u>	<i>Total</i>

Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi.

These balances arose from the purchases of raw materials, supplies and finished goods.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak

15. Taxation

a. Beban pajak penghasilan

a. Income tax expense

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018*	
Kini:			Current:
- Non final	1,780,943	2,443,348	Non final -
- Final	1,859	6,789	Final -
Tangguhan	74,405	8,587	Deferred
Jumlah	<u>1,857,207</u>	<u>2,458,724</u>	Total

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018*	
Laba sebelum pajak penghasilan	7,366,809	9,743,816	<i>Profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1,841,703	2,435,954	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
- Penghasilan kena pajak final	(4,958)	(2,378)	<i>Income subject to final tax -</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	18,603	18,359	<i>Expenses not deductible - for tax purposes</i>
- Pajak penghasilan final	1,859	6,789	<i>Final income tax -</i>
- Penyesuaian periode lalu	-	-	<i>Adjustment in respect of prior - period</i>
Beban pajak penghasilan	<u>1,857,207</u>	<u>2,458,724</u>	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the nine-month periods ended 30 September 2019 and 2018 is as follows:

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

*After restatement (See Note 37)**

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

a. Income tax expense (continued)

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018*	
Laba sebelum pajak penghasilan	7,366,809	9,743,816	<i>Profit before income tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Provisi dan akrual	(206,526)	22,692	<i>Provisions and accruals</i>
Aset tetap dan aset takberwujud	(86,985)	(151,633)	<i>Fixed assets and intangible assets</i>
Kewajiban imbalan kerja	15,810	70,059	<i>Employee benefits obligations</i>
Aset hak-guna	(19,917)	24,533	<i>Right-of-use assets</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan kena pajak final	(19,830)	(9,511)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	74,411	73,435	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak	<u>7,123,772</u>	<u>9,773,391</u>	<i>Taxable income</i>
	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Pajak penghasilan badan – periode berjalan	1,780,943	2,443,348	<i>Corporate income tax – for the period</i>
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(1,584,151)</u>	<u>(1,569,430)</u>	<i>Less: Prepaid income tax</i>
Utang pajak penghasilan	<u>196,792</u>	<u>873,918</u>	<i>Income tax payable</i>

Dalam laporan keuangan interim ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019 didasarkan atas perhitungan sementara.

In these financial statements, the amount of taxable income for the nine-month period ended 30 September 2019 was based on preliminary calculations.

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

*After restatement (See Note 37)**

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

b. Liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax liabilities

	31 Desember/ December 2018*	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	30 September/ September 2019	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets/ (liabilities):</i>
- Provisi dan akrual	226,959	(51,633)	-	175,326	<i>Provisions and accruals -</i>
- Aset tetap dan aset takberwujud	(802,483)	(21,746)	-	(824,229)	<i>Fixed assets - and intangible assets</i>
- Kewajiban imbalan kerja	177,477	3,953	-	181,430	<i>Employee - benefits obligations</i>
- Aset hak-guna	35,067	(4,979)	29,795	59,883	<i>Right-of-use assets -</i>
	<u>(362,980)</u>	<u>(74,405)</u>	<u>29,795</u>	<u>(407,590)</u>	

	31 Desember/ December 2017*	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI*	31 Desember/ December 2018*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets/ (liabilities):</i>
- Provisi dan akrual	143,102	83,857	-	226,959	<i>Provisions and accruals -</i>
- Aset tetap dan aset takberwujud	(738,637)	(63,846)	-	(802,483)	<i>Fixed assets - and intangible assets</i>
- Kewajiban imbalan Kerja	250,570	19,157	(92,250)	177,477	<i>Employee - benefits obligations</i>
- Aset hak-guna	28,698	6,369	-	35,067	<i>Right-of-use assets -</i>
	<u>(316,267)</u>	<u>45,537</u>	<u>(92,250)</u>	<u>(362,980)</u>	

OCI = Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak (lanjutan)

c. Pajak dibayar dimuka

	30 September/ September 2019
Pajak lain-lain:	
- Pajak pertambahan nilai, bersih	-
Jumlah	-

d. Utang pajak

	30 September/ September 2019
Pajak penghasilan badan:	
- Pasal 25/29	196,792
Pajak lain-lain:	
- Pasal 23/26	64,323
- Pasal 21	11,338
- Pajak pertambahan nilai, bersih	31,612
	107,273
Jumlah	304,065

e. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu (*self-assessment*). Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut sebelum waktu kedaluwarsa, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Posisi pajak Perseroan mungkin akan dipertanyakan oleh otoritas pajak. Manajemen akan berusaha penuh mempertahankan posisi pajak Perseroan yang diyakini berdasarkan dasar teknis yang baik, yang sesuai dengan peraturan pajak. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas liabilitas pajak cukup untuk semua periode pajak yang belum diaudit berdasarkan penilaian berbagai faktor, termasuk interpretasi peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya berkaitan dengan kecukupan liabilitas pajak yang telah ada. Perubahan terhadap liabilitas pajak akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana penentuan tersebut ditetapkan.

15. Taxation (continued)

c. Prepaid taxes

	31 Desember/ December 2018
	47,063
	47,063

Other taxes:
 Value added tax, net -
 Total

d. Taxes payable

	31 Desember/ December 2018
	948,467
	51,623
	11,376
	-
	62,999
	1,011,466

Corporate income tax:
 Article 25/29 -

Other taxes:
 Article 23/26 -
 Article 21 -
 Value added tax, net -

Total

e. Administration

The taxation laws of Indonesia require that the Company submits individual tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management will vigorously defend the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax periods based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgement about future events. New information may become available that causes management to change its judgement regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. Akruai

16. Accruals

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Iklan dan promosi	1,515,968	1,162,974	<i>Advertising and promotion</i>
Remunerasi karyawan	500,880	462,294	<i>Remuneration</i>
Sewa	109,231	76,772	<i>Rent</i>
Distribusi barang	136,435	110,939	<i>Distribution of products</i>
Beban produksi lainnya	189,339	138,774	<i>Other production costs</i>
Bea masuk	33,582	42,607	<i>Customs duty</i>
Utilitas	28,702	31,810	<i>Utilities</i>
Perangkat lunak	-	5,434	<i>Software</i>
Lain-lain	457,167	649,669	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2,971,304</u>	<u>2,681,273</u>	<i>Total</i>

17. Utang lain-lain

17. Other payables

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	747,078	631,820	<i>Consultant fees and other services</i>
Aset tetap dan barang-barang teknik	165,409	342,917	<i>Fixed assets and technical parts</i>
Utang dividen – pemegang saham publik	129,955	118,387	<i>Dividends payable – public shareholders</i>
Lain-lain	216,617	245,736	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,259,059</u>	<u>1,338,860</u>	<i>Total</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018
Imbalan pensiun	357,176	201,264
Imbalan kesehatan pasca-kerja	279,318	308,102
Imbalan pasca-kerja lainnya	54,751	55,215
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	153,655	145,330
Jumlah	<u>844,900</u>	<u>709,911</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>70,245</u>	<u>297,907</u>
Bagian jangka Panjang	<u>774,655</u>	<u>412,004</u>

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,589,773	1,331,853
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,232,597)</u>	<u>(1,130,589)</u>
	<u>357,176</u>	<u>201,264</u>

18. Long-term employee benefits obligations

Long-term employee benefits obligations recognised in the statement of financial position consist of:

Pension benefits	201,264
Post-employment medical benefits	308,102
Other post-employment benefits	55,215
Other long-term employee benefits	145,330
Total	<u>709,911</u>
Less:	
Current portion	<u>297,907</u>
Non-current portion	<u>412,004</u>

a. Pension benefits

The amounts recognised in the statement of financial position were determined as follows:

Present value of defined benefit obligations	1,331,853
Fair value of plan assets	(1,130,589)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang
 (lanjutan)**

**18. Long-term employee benefits obligations
 (continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Perubahan kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligations is as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal periode	1,331,853	1,524,635	<i>At beginning of the period</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya bunga	92,246	118,489	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa kini	44,267	76,555	<i>Current service costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial loss/(gain) arising from:</i>
- penyesuaian	-	(20,760)	<i>experience adjustments -</i>
- asumsi keuangan	170,188	(293,216)	<i>financial assumptions -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(48,781)	(73,850)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>1,589,773</u>	<u>1,331,853</u>	<i>At the end of the period</i>

Imbal hasil aktual atas aset program adalah Rp 79.940 (31 Desember 2018: Rp 89.348).

The actual return on plan assets was Rp 79,940 (31 December 2018: Rp 89,348).

SS

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang
 (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations
 (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	8.10%	9.20%	<i>Discount rate for defined benefits obligations</i> -
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	8.40%	9.80%	<i>Discount rate for service cost</i> -
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	<i>Salary increases</i> -
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	1.00%	1.00%	<i>Pension salary increases</i> -
- Tingkat inflasi	4.00%	4.00%	<i>Inflation rate</i> -
- Tingkat mortalita	Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2011/TMI III <i>Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 2011/TMI III</i>		<i>Mortality rate</i> -
	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1983 <i>Post retirement: USA General Annuitants Mortality Table 1983</i>		
- Tingkat pengunduran diri	8,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear menjadi 2,00% pada usia 45 tahun; 2,00% tetap dari usia 45 tahun sampai umur 55 tahun atau 60 tahun/ <i>8.00% at age 20 and linearly decrease to 2.00% at age 45; 2.00% flat from age 45 up to age 55 or 60</i>		<i>Resignation rate</i> -
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ <i>2.00% per annum from age 45-50 years</i>		<i>Early retirement rate</i> -

Pada tanggal 31 Desember 2018, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 14,2 tahun.

As at 31 December 2018, the weighted-average duration of the defined benefit obligations was 14.2 years.

Pendanaan Perseroan atas program manfaat pasti pada tahun 2019 diperkirakan sebesar Rp 85.923.

The Company's funding of the defined benefit plan in 2019 is expected to be Rp 85,923.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang
 (lanjutan)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018
Pada awal periode	1,130,589	1,140,879
Termasuk di dalam laba rugi		
Pendapatan bunga atas aset program	79,941	89,348
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain		
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	-	(103,586)
Lain-lain		
Iuran pekerja	6,955	9,125
Iuran pemberi kerja	63,893	68,673
Imbalan yang dibayar	<u>(48,781)</u>	<u>(73,850)</u>
Pada akhir periode	<u>1,232,597</u>	<u>1,130,589</u>

Aset program terdiri dari:

	30 September/ September 2019		31 Desember/ December 2018	
Instrumen ekuitas	595,927	50.14%	625,324	55.31%
Instrumen utang	501,313	42.18%	416,682	36.86%
Deposito berjangka	91,302	7.68%	88,583	7.84%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil aktual jangka panjang yang terjadi di masa lalu untuk masing-masing pasar.

Analisis sensitivitas

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dengan asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

**18. Long-term employee benefits obligations
 (continued)**

a. Pension benefits (continued)

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the period is as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal periode	1,130,589	1,140,879	<i>At beginning of the period</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Pendapatan bunga atas aset program	79,941	89,348	<i>Interest income on plan assets</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	-	(103,586)	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Iuran pekerja	6,955	9,125	<i>Employee's contributions</i>
Iuran pemberi kerja	63,893	68,673	<i>Employer's contribution</i>
Imbalan yang dibayar	<u>(48,781)</u>	<u>(73,850)</u>	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>1,232,597</u>	<u>1,130,589</u>	<i>At the end of the period</i>

Plan assets comprise the following:

	30 September/ September 2019		31 Desember/ December 2018	
Instrumen ekuitas	595,927	50.14%	625,324	55.31%
Instrumen utang	501,313	42.18%	416,682	36.86%
Deposito berjangka	91,302	7.68%	88,583	7.84%

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the respective markets.

Sensitivity analysis

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligations by the amount shown below.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate is as follows:

	30 September/ September 2019		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	170,188	(205,643)	Effect on the present value of the obligation
	31 Desember/ December 2018		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	153,671	(185,685)	Effect on the present value of the obligation

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

b. Post-employment medical benefits

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya yang relevan ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 7,00% (31 Desember 2018: 7,00%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca-kerja sebesar Rp 17.540.000 (nilai penuh) (31 Desember 2018: Rp 17.540.000 (nilai penuh)) per karyawan.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increase on medical claim costs of 7.00% (31 December 2018: 7.00%) and annual claims of the post-employment medical benefits of Rp 17,540,000 (full amount) (31 December 2018: Rp 17,540,000 (full amount)) per employee.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations
(continued)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

b. Post-employment medical benefits (continued)

The movement in the obligations is as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal periode	308,102	417,780	<i>At beginning of the period</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya bunga	21,179	14,999	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa kini	6,722	32,237	<i>Current service costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Laba aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial gain arising from:</i>
- asumsi keuangan	-	(85,323)	<i>financial assumptions -</i>
- penyesuaian	(45,606)	(59,905)	<i>experience adjustments -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(11,079)	(11,686)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>279,318</u>	<u>308,102</u>	<i>At the end of the period</i>

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, the effect of a 1.00% movement in the assumed medical cost trend rate is as follows:

	30 September/ September 2019		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	58,759	(46,856)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>
	31 Desember/ December 2018		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	54,812	(41,557)	<i>Effect on the present value of the obligation</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

c. Other post-employment benefits

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations is as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal periode	55,215	58,688	<i>At the beginning of the period</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya jasa kini	4,127	8,402	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	3,787	4,545	<i>Interest costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Laba aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial gain arising from:</i>
- penyesuaian	(5,402)	(3,002)	<i>experience adjustments -</i>
- asumsi keuangan	-	(10,380)	<i>financial assumptions -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(2,976)	(3,038)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>54,751</u>	<u>55,215</u>	<i>At the end of the period</i>

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employee benefits

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations is as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Pada awal periode	145,330	142,061	<i>At the beginning of the period</i>
Biaya jasa kini	26,613	36,094	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	9,873	10,943	<i>Interest costs</i>
Imbalan yang dibayar	(28,161)	(27,538)	<i>Benefits paid</i>
Keuntungan aktuarial	-	(9,398)	<i>Actuarial gain</i>
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	-	(6,832)	<i>Effect of changes in actuarial assumptions</i>
Pada akhir periode	<u>153,655</u>	<u>145,330</u>	<i>At the end of the period</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. Modal saham

19. Share capital

Saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Company's shares have a par value of Rp 10 (full amount) per share. The share ownership details of the Company as at 30 September 2019 and 31 December 2018 were as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	6,484,877,500	85.00	64,849
Publik/Public	1,145,122,500	15.00	11,451
Modal saham yang beredar/ Outstanding share capital	<u>7,630,000,000</u>	<u>100.00</u>	<u>76,300</u>

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, UIH yang memiliki 6.484.877.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, UIH which held 6,484,877,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with an ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Boards of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. Tambahan modal disetor

20. Additional paid-in capital

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Agio saham	15,227	15,227	<i>Capital paid-in excess of par value</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 21)	<u>80,773</u>	<u>80,773</u>	<i>Balance arising from restructuring transactions between entities under common control (Note 21)</i>
Tambahan modal disetor	<u><u>96,000</u></u>	<u><u>96,000</u></u>	<i>Additional paid-in capital</i>

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp 1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp 4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp 1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp 4,783,333,000 (full amount) in 1993.

21. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

21. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

22. Dividen

22. Dividends

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. Dividen (lanjutan)

22. Dividends (continued)

	Tanggal deklarasi/ Declaration date	Tanggal pembayaran/ Payment date	Dividen per saham/ Dividend per share (Rupiah penuh/ full amount of Rupiah)	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Dividen final 2018	21 Mei/May 2019	18 Juni/ June 2019	775	5,913,250	-	Interim dividend 2018
Dividen interim 2018	8 November 2018	5 Desember/ December 2018	410	-	3,128,300	Interim dividend 2018
Dividen final 2017	23 Mei/ May 2018	22 Juni/ June 2018	505	-	3,853,150	Final dividend 2017
				5,913,250	6,981,450	

Pada tanggal 30 September 2019, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham adalah Rp 129.955 (31 Desember 2018: Rp 118.387) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 17).

As at 30 September 2019, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp 129,955 (31 December 2018: Rp 118,387), were recorded as other payables (Note 17).

Perseroan belum melakukan penghapusan utang dividen untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019 (31 Desember 2018: Perseroan telah melakukan penghapusan utang dividen sebesar Rp 2.886). Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan. Jumlah utang dividen yang dihapus ini kemudian dibukukan dalam pos penghasilan lain-lain.

For the nine-month period ended 30 September 2019, the Company has not written-off dividend payables (31 December 2018: the Company had written off dividend payables of Rp 2,886). This write-off was based on the Company's Articles of Association that stated: distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since the Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company. The amount of written-off dividend payables would then be recognized as other income.

23. Saldo laba yang dicadangkan

23. Appropriated retained earnings

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp 15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih

24. Net sales

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Dalam negeri	30,788,479	29,773,410	<i>Domestic</i>
Ekspor	1,572,507	1,758,089	<i>Export</i>
Jumlah	<u>32,360,986</u>	<u>31,531,499</u>	<i>Total</i>

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Penjualan bersih Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2019 dan 2018 mencakup penjualan bersih kategori Spreads untuk periode – periode sebagai berikut:

The Company's net sales for the year ended 30 September 2019 and 2018 consist of net sales from Spreads category for the following periods:

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Januari – Juni	-	864,013	<i>January – June</i>

Penjualan ekspor Perseroan tertentu sejumlah Rp 1.571.707 (2018: Rp 1.758.089) merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 4,86% dan 5,58% dari jumlah penjualan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019 dan 2018.

The Company's certain export sales amounting to Rp 1,571,707 (2018: Rp 1,758,089) represent sales to related parties. The export sales to related parties represent 4.86% and 5.58% of total net sales, for the nine-month periods ended 30 September 2019 and 2018, respectively.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih (lanjutan)

24. Net sales (continued)

Rincian penjualan ekspor bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of net export sales to related parties are as follows:

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Unilever Asia Private Limited	1,049,807	1,189,261	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Philippines, Inc.	203,312	196,766	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Japan K.K.	71,211	70,483	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	64,119	80,560	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	52,820	48,552	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Taiwan Limited	37,309	55,994	<i>Unilever Taiwan Limited</i>
Unilever South Africa (Pty) Limited	16,392	12,093	<i>Unilever South Africa (Pty) Limited</i>
Unilever Korea Ltd	15,072	23,937	<i>Unilever Korea Ltd</i>
Unilever Ghana Limited	14,445	24,967	<i>Unilever Ghana Limited</i>
Unilever ASCC AG	14,087	19,000	<i>Unilever ASCC AG</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	8,706	10,297	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Unilever Supply Chain Company AG	8,081	7,821	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Gulf FZE	5,536	5,976	<i>Unilever Gulf FZE</i>
Unilever Bangladesh Limited	4,226	-	<i>Unilever Bangladesh Limited</i>
Unilever (China) Limited	3,868	4,814	<i>Unilever (China) Limited</i>
Unilever Hongkong Limited	2,209	4,109	<i>Unilever Hongkong Limited</i>
Unilever Market Development (Pty) Limited	337	1,311	<i>Unilever Market Development (Pty) Limited</i>
Hindustan Unilever Limited	-	1,362	<i>Hindustan Unilever Limited</i>
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	170	786	<i>Others (individual amounts less than Rp 382 each)</i>
Jumlah	1,571,707	1,758,089	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2019
Bahan baku	
- Awal periode	821,822
- Pembelian	12,300,471
- Akhir periode	<u>(646,896)</u>
Bahan baku yang digunakan	12,475,397
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 28)	469,355
Imbalan kerja jangka panjang	63,349
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	413,670
Penyusutan aset hak-guna	29,961
Beban pabrikasi lainnya	<u>1,410,750</u>
Jumlah biaya produksi	14,862,482
Barang dalam proses	
- Awal periode	95,820
- Akhir periode	<u>(76,710)</u>
Harga pokok produksi	14,881,592
Barang jadi	
- Awal periode	1,802,630
- Pembelian	801,573
- Akhir periode	<u>(1,562,567)</u>
Jumlah	<u>15,923,228</u>

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019 berjumlah Rp 858.533 (2018: Rp 850.730) setara dengan 6,55% (2018: 6,25%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

	30 September/ September 2019
Unilever Asia Private Limited	529,323
PT Unilever Oleochemical Indonesia	176,494
Unilever India Exports Limited	59,854
Unilever Philippines, Inc.	31,262
Unilever Europe B.V.	27,625
Unilever Vietnam International Company Limited	20,182
Unilever Industries Private Limited	11,814
PT Unilever Enterprises Indonesia	1,335
Unilever (China) Ltd	644
Unilever Supply Chain Company AG	-
Jumlah	<u>858,533</u>

*Setelah peninjauan kembali (lihat Catatan 37)

25. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold are as follows:

	30 September/ September 2018*	
		<i>Raw materials</i>
		<i>At the beginning of the period -</i>
		<i>Purchases -</i>
		<i>At the end of the period -</i>
		<i>Raw materials used</i>
		<i>Direct labour costs (Note 28)</i>
		<i>Long-term employee benefits</i>
		<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
		<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
		<i>Manufacturing overheads</i>
		<i>Total production costs</i>
		<i>Work in process</i>
		<i>At the beginning of the period -</i>
		<i>At the end of the period -</i>
		<i>Cost of goods manufactured</i>
		<i>Finished goods</i>
		<i>At the beginning of the period -</i>
		<i>Purchases -</i>
		<i>At the end of the period -</i>
		<i>Total</i>

No purchase from an individual supplier was made in excess of 10.00% of the Company's total purchases of raw materials and finished goods.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the nine-month period ended 30 September 2019 was Rp 858,533 (2018: Rp 850,730) which represents 6.55% (2018: 6.25%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

	30 September/ September 2018	
	568,312	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
	112,215	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
	59,894	<i>Unilever India Exports Limited</i>
	30,372	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
	28,008	<i>Unilever Europe B.V.</i>
	49,621	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
	-	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
	690	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
	-	<i>Unilever (China) Ltd</i>
	1,618	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
	<u>850,730</u>	<i>Total</i>

After restatement (see Note 37)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. a. Beban pemasaran dan penjualan

26. a. Marketing and selling expenses

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018*	
Iklan dan riset pasar	1,891,108	1,892,406	<i>Advertising and market research</i>
Distribusi	1,442,462	1,343,233	<i>Distribution</i>
Promosi	1,338,019	1,250,704	<i>Promotion</i>
Remunerasi dan imbalan kerja	521,570	552,497	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Beban penjualan	349,333	387,929	<i>Selling expenses</i>
Penyusutan aset hak-guna	126,606	155,808	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	123,697	116,645	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	64,624	33,962	<i>Consultant fees and other services</i>
Imbalan kerja jangka panjang	52,427	59,105	<i>Long-term employee benefits</i>
Informasi dan telekomunikasi	29,548	31,608	<i>Information and telecommunication</i>
Perjalanan dinas dan jamuan	24,749	21,086	<i>Travelling and representation</i>
Sewa	7401	1,503	<i>Rent</i>
Lain-lain	129,137	79,824	<i>Others</i>
Jumlah	<u>6,100,681</u>	<u>5,926,310</u>	<i>Total</i>

26. b. Beban umum dan administrasi

26. b. General and administration expenses

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018*	
<i>Trademark, teknologi dan biaya jasa (Catatan 7b)</i>	2,192,507	2,166,248	<i>Trademark, technology and service fees (Note 7b)</i>
Remunerasi dan imbalan kerja	160,950	232,076	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	112,513	75,945	<i>Consultant fees and other services</i>
Informasi dan telekomunikasi	109,009	112,844	<i>Information and telecommunications</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	47,275	42,614	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	23,823	15,914	<i>Amortisation of intangible assets (Note 12)</i>
Penyusutan aset hak-guna	14,453	11,434	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Perjalanan dinas dan jamuan	14,414	22,033	<i>Travelling and representation</i>
Imbalan kerja jangka panjang	6,145	19,208	<i>Long-term employee benefits</i>
Pendidikan dan pelatihan	5,718	4,844	<i>Education and training</i>
Sewa	138	699	<i>Rent</i>
Lain-lain	125,436	140,274	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2,812,381</u>	<u>2,844,133</u>	<i>Total</i>

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

*After restatement (See Note 37)**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. Penghasilan (beban) lain-lain, bersih

27. Other income (expenses), net

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018	
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	4,283	(2,621)	Gain/(loss) on foreign exchange, net
(Kerugian) keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9d)	(2,118)	(165)	(Loss) gain on sale of fixed assets (Note 9d)
Lain-lain	-	2,847,308	Others
Jumlah	<u>2,165</u>	<u>2,844,522</u>	Total

Lain-lain merupakan keuntungan dari transaksi penjualan aset kategori Spreads pada tanggal 2 Juli 2018. Sebagian besar keuntungan dari transaksi penjualan aset kategori Spreads berasal dari penjualan aset tak berwujud yaitu hak untuk mendistribusikan produk yang menggunakan Merek Dagang Global, Merek Dagang Lokal, dan daftar pelanggan di Indonesia, serta aset tak berwujud lainnya kepada PT. Upfield Consulting Indonesia sebesar Rp 2.662.540.

Balance of others is the gain of asset sale transaction from Spreads category on 2 July 2018. Most of the gain of asset sale transaction from Spreads category come from the sale of intangible assets which is the right to distribute the products using the Global Trademarks, the Local Trademarks, and the list of customers in Indonesia as well as other intangible assets to PT. Upfield Consulting Indonesia in the amount of Rp 2,662,540.

28. Beban karyawan

28. Employee costs

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama periode berjalan adalah Rp 1,273,796 (2018: Rp 1.410.763) dan dicatat masing-masing Rp 532.704 (2018: Rp 547.977), Rp 573.997 (2018: Rp 611.602), dan Rp 167.095 (2018: Rp 251.284) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Total employee costs for the current period were Rp 1,273,796(2018: Rp 1,410,763) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp 532,704 (2018: Rp 547,977), Rp 573,997 (2018: Rp 611,602), and Rp 167,095 (2018: Rp 251,284), respectively.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 (tidak diaudit) masing-masing 5.614 dan 5.796.

The number of employees of the Company as at 30 september 2019 and 2018 (unaudited) was 5,614 and 5,796, respectively.

29. Laba bersih per saham dasar

29. Basic earnings per share

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018*	
Laba periode berjalan	5,509,603	7,283,668	Profit for the period
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	7,630	7,630	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in millions)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>722</u>	<u>955</u>	Basic earnings per share (full amount)

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba bersih per saham dilusi.

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

30. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

	30 September/ September 2019		
	Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 15,304,783 EUR 3,614,783	216,930 56,028	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak berelasi	USD 34,642,091	491,017	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD 1,596,938	22,635	Amounts due from related parties
		<u>786,610</u>	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD 14,448,286 EUR 3,372,105 GBP 1,126,226 SGD 528,317 THB 5,386,609 SEK 176,349 PHP 784,672 CNY 43,216 CHF 528,317	204,790 52,271 19,629 5,420 2,494 255 215 86 39	Third parties -
- Pihak berelasi	USD 10,876,676 EUR 251,532 GBP 172	154,166 3,899 3	Related parties -
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	EUR 439,004 SEK 2,098,893 USD 113,024 CHF 17,552 GBP 8,319 SGD 3,802 THB 64,795	6,805 3,035 1,602 251 145 39 30	Third parties -
- Pihak berelasi	EUR 1,010,257 USD 422,958 GBP 118,997	15,660 5,995 2,074	Related parties -
		<u>478,903</u>	
Selisih lebih aset atas liabilitas dalam mata uang asing		<u>307,707</u>	Excess of assets over liabilities denominated in foreign currencies

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing
(lanjutan)

30. Assets and liabilities denominated in foreign
currencies (continued)

	31 Desember/December 2018		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 5,988,122 EUR 1,303,211	86,714 21,589	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak berelasi	USD 34,096,955	493,758	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD 1,659,830	24,036	Amounts due from related parties
		626,097	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD 16,797,666 EUR 4,068,695 GBP 1,400,468 SGD 1,085,504 THB 8,143,820 SEK 416,099 AUD 24,038 CHF 5,101	243,247 67,402 25,735 11,502 3,624 672 245 75	Third parties -
- Pihak berelasi	USD 15,247,911 EUR 347,278	220,805 5,753	Related parties -
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	EUR 674,212 USD 87,563 SEK 242,105 GBP 18,339 THB 732,596	11,169 1,268 391 337 322	Third parties -
- Pihak berelasi	EUR 4,827,297 USD 1,183,482 GBP 918,481 THB 200,000	79,969 17,138 16,878 89	Related parties -
		706,621	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing		80,524	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp 14.174 dan Rp 15.501 (nilai penuh) pada 30 September 2019 menjadi Rp 14.187 dan Rp 15.643 (nilai penuh) pada tanggal 16 Oktober 2019.

31. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

30. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp 14,174 and Rp 15,501 (full amount) on 30 September 2019 to Rp 14,187 and Rp 15,643 (full amount), respectively on 16 October 2019.

31. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business is grouped into two principal product areas as follows:

- *Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.*
- *Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

a. Laba segmen

a. Segment income

	<u>30 September/ September 2019</u>			
	<u>Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care</u>	<u>Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Penjualan bersih	22,345,368	10,015,618	32,360,986	Net sales
Laba bruto	12,055,409	4,382,349	16,437,758	Gross profit
Hasil segmen	7,462,634	1,617,386	9,080,020	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				<i>Unallocated expenses:</i>
Beban pemasaran dan penjualan			(1,009,329)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			(545,993)	<i>General and administration expenses</i>
Beban lain-lain, bersih			(157,888)	<i>Other expenses, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan			7,366,810	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(1,857,207)	Income tax expense
Laba			5,509,603	Profit
Rugi komprehensif lain			(89,386)	Other comprehensive loss
Jumlah penghasilan komprehensif			<u>5,420,217</u>	Total comprehensive income
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	315,987	335,555	651,542	<i>Capital expenditures</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			<u>118,451</u> <u>769,993</u>	<i>Unallocated capital expenditures</i>
Penyusutan dan amortisasi	(308,715)	(272,840)	(581,555)	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			<u>(197,930)</u> <u>(779,485)</u>	<i>Unallocated depreciation and amortisation expenses</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

	<u>30 September/ September 2018*</u>			
	<u>Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care</u>	<u>Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Penjualan bersih	21,391,041	10,140,458	31,531,499	Net sales
Laba bruto	11,200,446	4,620,565	15,821,011	Gross profit
Hasil segmen	6,725,374	1,953,774	8,679,148	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				<i>Unallocated expenses:</i>
Beban pemasaran dan penjualan			(914,503)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			(714,148)	<i>General and administration expenses</i>
Beban lain-lain, bersih			2,693,319	<i>Other expenses, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan			9,743,816	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			(2,458,724)	<i>Income tax expense</i>
Laba			7,285,092	<i>Profit</i>
Penghasilan komprehensif lain			346,418	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif			<u>7,631,510</u>	<i>Total comprehensive income</i>
Informasi lainnya				<i>Other information</i>
Pengeluaran modal	340,252	170,251	510,503	<i>Capital expenditures</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			153,223	<i>Unallocated capital expenditures</i>
			<u>663,726</u>	
Penyusutan dan amortisasi	(200,684)	(309,519)	(510,203)	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(283,152)	<i>Unallocated depreciation and amortisation expenses</i>
			<u>(793,355)</u>	

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

*After restatement (See Note 37)**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

	30 September/ September 2019			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	10,571,109	6,010,402	16,581,511	Segment assets
Aset takberwujud	2,255	394,860	397,115	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			3,835,312	Unallocated segment assets
			<u>20,813,938</u>	
Liabilitas segmen	(5,663,646)	(2,283,981)	(7,947,627)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(5,978,727)	Unallocated segment liabilities
			<u>(13,926,354)</u>	

	31 Desember/December 2018*			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	10,574,990	5,768,150	16,343,140	Segment assets
Aset takberwujud	2,255	394,816	397,071	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			3,586,658	Unallocated segment assets
			<u>20,326,869</u>	
Liabilitas segmen	(4,716,440)	(2,157,881)	(6,874,321)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(6,071,931)	Unallocated segment liabilities
			<u>(12,946,252)</u>	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

After restatement (See Note 37)*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

b. Segment assets and liabilities (continued)

Rekonsiliasi aset segmen dilaporkan terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

Reportable segments' assets are reconciled to total assets as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018*	
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	16,978,626	16,740,211	<i>Segment assets for reportable segments</i>
Yang tidak dapat dialokasikan:			<i>Unallocated:</i>
- Kas dan setara kas	523,971	351,667	<i>Cash and cash equivalents -</i>
- Aset tetap	2,105,825	2,170,305	<i>Fixed assets -</i>
- <i>Goodwill</i> dan aset takberwujud	75,192	99,059	<i>Goodwill and intangible assets -</i>
- Aset lain-lain	279,286	202,300	<i>Other assets -</i>
- Aset hak-guna	851,038	716,264	<i>Right-of-use assets -</i>
- Pajak dibayar dimuka	-	47,063	<i>Prepaid taxes -</i>
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	<u>20,813,938</u>	<u>20,326,869</u>	<i>Total assets per statement of financial position</i>

Rekonsiliasi liabilitas segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

Reportable segments' liabilities are reconciled to total liabilities as follows:

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018*	
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	7,947,627	6,874,321	<i>Segment liabilities for reportable segments</i>
Yang tidak dapat dialokasikan:			<i>Unallocated:</i>
- Pinjaman bank	2,250,000	460,000	<i>Bank borrowings -</i>
- Utang usaha	314,562	265,388	<i>Trade creditors -</i>
- Utang pajak	304,065	1,011,466	<i>Taxes payable -</i>
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	844,900	709,911	<i>Long-term employee -</i>
- Liabilitas lain-lain	1,293,811	2,588,684	<i>benefits obligations</i>
- Liabilitas sewa	971,389	1,036,482	<i>Other liabilities -</i>
Jumlah liabilitas menurut laporan posisi keuangan	<u>13,926,354</u>	<u>12,946,252</u>	<i>Lease liabilities -</i>
			<i>Total liabilities per statement of financial position</i>

32. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan

32. Significant commitments and contingent liabilities

a. Perseroan mempunyai komitmen kepada pemasok untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp 332.671 dan Rp 5.616.020 pada tanggal 30 September 2019 (31 Desember 2018: Rp 315.159 dan Rp 5.293.464).

a. *The Company had commitments with suppliers to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp 332,671 and Rp 5,616,020 respectively, as at 30 September 2019 (31 December 2018: Rp 315,159 and Rp 5,293,464).*

* Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

*After restatement (See Note 37)**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan (lanjutan)

- b. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 30 September 2019 sejumlah Rp 8.350.000.
- c. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.
- d. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), dimana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kadaluarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah ditransfer ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan piutang usaha tersebut.

33. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

32. Significant commitments and contingent liabilities (continued)

- b. The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted credit facilities of the Company as at 30 September 2019 were Rp 8,350,000.
- c. The Company did not have any significant contingent liabilities as at 30 September 2019 and 31 December 2018.
- d. The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors.

33. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

33. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 18.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada periode berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan secara berkala melakukan pengujian atas goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 21 dan 2m. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

33. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the yield of zero coupon government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

Sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current period that has not been billed as at the reporting date.

The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Company periodically tests whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Notes 21 and 2m. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

33. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

34. Manajemen risiko keuangan

Klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". Sedangkan, pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen *treasury* sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Unilever Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Swiss.

33. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful lives when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

34. Financial risk management

Financial instruments classification

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, the Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors are classified as "financial assets at amortised cost". Meanwhile, as at 30 September 2019 and 31 December 2018, the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables, and lease liabilities are classified as "financial liabilities measured at amortised cost".

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the *Unilever Global Treasury Centre* in Schaffhausen, Switzerland.

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi akan datang yang mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai untuk kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 30.

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit terutama berasal dari simpanan dalam bank dan kontrak derivatif yang disepakati dengan bank dan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

34. Financial risk management (continued)

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

When considered necessary, the Company hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the financial statements of the Company.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 30.

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and derivatives entered into with banks and credit given to customers. The Company manages credit risk arising from its deposits and derivative asset with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perseroan menerapkan pendekatan praktis yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak ada unsur pembiayaan terhadap piutang usaha. Perseroan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut. Tingkat kerugian dihitung menggunakan metode "roll rate" berdasarkan probabilitas suatu piutang melalui tahapan-tahapan terjadinya gagal bayar dan penghapusan piutang. Tingkat kerugian didasarkan pada pengalaman kerugian kredit aktual selama tiga tahun terakhir, dengan batas maksimum berdasarkan pengalaman sepuluh tahun terakhir. Tingkat kerugian ini disesuaikan dengan faktor skala yang merefleksikan perbedaan antara kondisi ekonomi selama periode dimana data historis didapatkan, kondisi terkini dan pandangan Perseroan terhadap kondisi ekonomi selama masa ekspektasian dari umur piutang.

34. Financial risk management (continued)

b. Foreign exchange risk (continued)

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment.

In applying the impairment model to trade debtors, the Company adopts the simplified approach that is available to trade debtors as there is no financing element to trade debtors. The Company calculates the expected credit losses (ECLs) of its trade debtors based on the ageing of its trade debtors. Loss rates are calculated using a "roll rate" method based on the probability of a receivable progressing through successive stages of delinquency to write-off. Loss rates are based on actual credit loss experience over the past three years, capped at the maximum of the past ten years experiences. These rates are adjusted by scalar factors to reflect differences between economic conditions during the period over which the historical data has been collected, current conditions and the Company's view of economic conditions over the expected lives of the receivables.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur terhadap risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>	Penurunan nilai kredit/ <i>Credit impaired</i>	
30 September 2019					30 September 2019
Lancar	0.09%	4,414,853	(4,166)	Tidak/No	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 -30 hari	0.53%	995,771	(5,335)	Tidak/No	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	21.95%	565,912	(124,255)	Ya/Yes	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah		5,976,536	(133,756)		Total

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>	Penurunan nilai kredit/ <i>Credit impaired</i>	
31 Desember 2018					31 December 2018
Lancar	0.15%	3,852,860	(5,717)	Tidak/No	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 -30 hari	0.57%	704,664	(4,036)	Tidak/No	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	25.01%	581,045	(145,345)	Ya/Yes	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah		5,138,569	(155,098)		Total

c. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memperhitungkan setiap pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

34. Financial risk management (continued)

b. Foreign exchange risk (continued)

The following table provides information about the exposure to credit risk and ECLs for trade debtors as at 30 September 2019 and 31 December 2018:

c. Interest rate risk

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

As at 30 September 2019 and 31 December 2018, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

34. Financial risk management (continued)

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen *treasury* menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
30 September 2019					30 September 2019
Pinjaman bank	2,250,000	2,256,868	2,256,868	-	Bank borrowings
Utang usaha	4,192,731	4,192,731	4,192,731	-	Trade creditors
Akrual	2,971,304	2,971,304	2,971,304	-	Accruals
Utang lain-lain	1,984,375	1,984,375	1,984,375	-	Other payables
Liabilitas sewa	971,389	1,136,344	152,849	983,495	Lease liabilities
Jumlah	<u>12,369,799</u>	<u>12,541,622</u>	<u>11,558,127</u>	<u>983,495</u>	Total

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	
31 Desember 2018					31 December 2018
Pinjaman bank	460,000	460,595	460,595	-	Bank borrowings
Utang usaha	4,572,600	4,572,600	4,572,600	-	Trade creditors
Akrual	2,681,273	2,681,273	2,681,273	-	Accruals
Utang lain-lain	2,111,540	2,111,540	2,111,540	-	Other payables
Liabilitas sewa	1,036,482	1,614,607	224,702	1,389,905	Lease liabilities
Jumlah	<u>10,861,895</u>	<u>11,440,615</u>	<u>10,050,710</u>	<u>1,389,905</u>	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair value of financial instruments

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki dari input-input yang digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1)
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Level 2), dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Level 3).

Pengukuran nilai wajar dari piutang dan utang derivatif termasuk dalam Level 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Level 2.

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

34. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- (a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)
- (b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2), and
- (c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value measurement of derivative receivables and payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such, their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realised, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
30 September 2019 dan 31 Desember 2018
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada
30 September 2019 dan 2018

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Interim Financial Statements
30 September 2019 and 31 December 2018
For The Nine-Month Period Ended
30 September 2019 and 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. Transaksi non-kas

35. Non-cash transactions

	30 September/ September 2019	31 Desember/ December 2018	
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain- lain")	121,201	311,631	<i>Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")</i>

**36. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan
amortisasi (EBITDA)**

**36. Earnings before interest, tax, depreciation and
amortization (EBITDA)**

Manajemen telah menyajikan, sebagai pengukuran kinerja, EBITDA yang diyakini relevan untuk memahami kinerja keuangan Perseroan. EBITDA dihitung dengan menyesuaikan jumlah laba dengan mengecualikan dampak dari pajak penghasilan, biaya keuangan bersih, penyusutan, dan amortisasi.

Management has presented, as a performance measure, EBITDA which is believed to be relevant to the understanding of the Company's financial performance. EBITDA is calculated by adjusting the profit to exclude the impact of income tax, net finance costs, depreciation, and amortization.

EBITDA tidak didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagai pengukuran kinerja. Definisi EBITDA Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan pengukuran dan pengungkapan kinerja yang digunakan oleh entitas lain.

EBITDA is not defined in the Indonesian Financial Accounting Standards as a performance measure. The Company's definition of EBITDA may not be comparable with similarly titled performance measures and disclosures used by other entities.

	30 September/ September 2019	30 September/ September 2018*	
Laba	5,509,603	7,283,668	<i>Profit</i>
Beban pajak penghasilan	1,857,207	2,460,078	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	7,366,810	9,743,746	<i>Profit before income tax</i>
Penyesuaian - penyesuaian:			<i>Adjustments for:</i>
- Biaya keuangan bersih	160,051	151,344	<i>Net finance costs -</i>
- Penyusutan	584,642	573,382	<i>Depreciation -</i>
- Penyusutan aset hak-guna	171,020	204,059	<i>Depreciation of right-of-use assets -</i>
- Amortisasi	23,823	15,914	<i>Amortization -</i>
EBITDA	8,306,346	10,688,445	<i>EBITDA</i>

*Setelah penyajian kembali (Lihat Catatan 37)

*After restatement (See Note 37)**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. Penyajian kembali

Seperti diungkapkan di Catatan 2, Perseroan melakukan penerapan dini PSAK 73, "Sewa" dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2019 dan menerapkan aplikasi retrospektif untuk setiap periode pelaporan sebelumnya yang disajikan, sejalan dengan ketentuan transisi PSAK 73. Akibatnya, Perseroan menyajikan kembali informasi keuangan komparatif pada tanggal 31 Desember 2018, untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2018, dan tanggal 31 Desember 2017 (dari mana informasi keuangan pada tanggal 1 Januari 2018 telah diperoleh).

Perbandingan angka-angka yang dilaporkan sebelumnya dan setelah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

37. Restatement

As disclosed in Note 2, the Company early adopted SFAS 73, "Leases" with a date of initial application of 1 January 2019 and applied the retrospective application to each prior reporting period presented, in line with the transition provisions of SFAS 73. As a result, the Company restated the comparative financial information as of 31 December 2018, for the nine-month period ended 30 September 2018, and as of 31 December 2017 (from which financial information as of 1 January 2018 has been derived).

A comparison of the amounts as previously reported and as restated are as follows:

		31 Desember/December 2018			
		Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan Posisi Keuangan Interim					Interim Statement of Financial Position
<u>Aset lancar</u>					<u>Current assets</u>
	Beban dibayar dimuka	164,820	(67,119)	97,701	Prepaid expenses
<u>Aset tidak lancar lainnya</u>					<u>Non-current assets</u>
	Aset-hak-guna	-	896,214	896,214	Right-of-use assets
	Aset tidak lancar lainnya	74,424	(25,196)	49,228	Other non-current assets
<u>Liabilitas jangka pendek</u>					<u>Current liabilities</u>
	Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	-	139,036	139,036	Lease liabilities – current portion
<u>Liabilitas jangka panjang</u>					<u>Non-current liabilities</u>
	Liabilitas pajak tangguhan	398,047	(35,067)	362,980	Deferred tax liabilities
	Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	-	897,446	897,446	Lease liabilities – non-current portion
<u>Ekuitas</u>					<u>Equity</u>
	Saldo laba yang belum dicadangkan	7,390,573	(197,516)	7,193,057	Unappropriated retained earnings

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. Penyajian kembali (lanjutan)

37. Restatement (continued)

		1 Januari/ January 2018			
		Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan Posisi Keuangan Interim					Interim Statement of Financial Position
<u>Aset lancar</u>					<u>Current assets</u>
Beban dibayar dimuka	109,578	(65,249)		44,329	Prepaid expenses
<u>Aset tidak lancar lainnya</u>					<u>Non-current assets</u>
Aset-hak-guna	-	1,025,490		1,025,490	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya	89,882	(14,864)		75,018	Other non-current assets
<u>Liabilitas jangka pendek</u>					<u>Current liabilities</u>
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	-	166,310		166,310	Lease liabilities – current portion
<u>Liabilitas jangka panjang</u>					<u>Non-current liabilities</u>
Liabilitas pajak tangguhan	344,965	(28,698)		316,267	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	-	973,973		973,973	Lease liabilities – non-current portion
<u>Ekuitas</u>					<u>Equity</u>
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,985,828	(166,208)		4,819,620	Unappropriated retained earnings

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. Penyajian kembali (lanjutan)

37. Restatement (continued)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir
 pada 30 September 2018/For the nine-month
 period ended 30 September 2018

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported		Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim				Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	
Harga pokok penjualan	(15,719,903)	9,415	(15,710,488)	Cost of goods sold	
Beban pemasaran dan penjualan	(5,951,675)	25,365	(5,926,310)	Marketing and selling expenses	
Beban umum dan administrasi	(2,847,263)	3,130	(2,844,133)	General and administration expenses	
Biaya keuangan	(94,822)	(62,444)	(157,266)	Finance costs	
Beban pajak penghasilan	(2,464,857)	6,133	(2,458,724)	Income tax expense	
Laba	7,303,493	(18,401)	7,285,092	Profit	
Jumlah penghasilan komprehensif	7,649,911	(18,401)	7,631,510	Total comprehensive income	

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir
 pada 30 September 2018/For the nine-month
 period ended 30 September 2018

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported		Penyesuaian/ Adjustments	Setelah penyajian kembali/ As restated	
Laporan Arus Kas Interim				Interim Statement of Cash Flows	
Arus kas dari aktivitas operasi	7,516,028	247,385	7,763,413	Cash flows from operating activities	
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(7,251,142)	(184,942)	(7,436,084)	Cash flows used in financing activities	